

PENGARUH *CASH HOLDING*, *DEBT TO ASSET RATIO*, DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI

OLEH:

**FEZZA DIANTARI
NIM. 161310150**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

2020

PENGARUH CASH HOLDING, DEBT TO ASSET RATIO DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

FEZZA DIANTARI
161310150

Program Studi Manajemen

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian Skripsi/Komprehensif Pada Tanggal : 12 Mei 2020

Majelis Penguji :

Pembimbing Utama



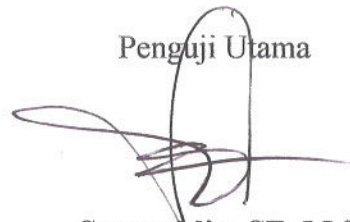
Edy Suryadi, SE, MM
NIDN. 1110026301

Pembimbing Pembantu



Heni Safitri, SE, MM
NIDN. 1103028901

Penguji Utama



Samsuddin, SE, M.Si
NIDN. 1113117701

Penguji Pembantu



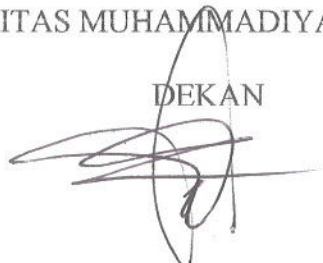
Dedi Hariyanto, SE, MM
NIDN. 1113117702

Pontianak, 12 Mei 2020

Disahkan Oleh :

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

DEKAN



Samsuddin, SE, M.Si
NIDN. 1113117701

ABSTRACT

This research intended to determine the effect of Cash Holding, Debt to Asset Ratio, and Price to Book Value on Income Smoothing of Manufacturing Companies in the Basic Industry and Chemical Sectors and Miscellaneous Industry Sectors listed on the IDX. The samples in this research were 66 companies that were chosen using purposive sampling technique. While the type of this research was an associative research (relationship). The data collection technique used in this research was documentation. Then, the analysis method used was multiple linear regression analysis.

The results of multiple linear regression analysis showed that there was a regression equation, which was $Y = -3,889 - 0,107x_1 + 0,014x_2 + 0,731x_3$. The result of the correlation coefficient was 0.281. This means that the variable value of Cash Holding, Debt to Asset Ratio, Price to Book Value to Income Smoothing was 0.281, means this value was in the interval 0.20 - 0.399, in other words it had a weak relationship. The result of the coefficient of determination (R^2) of the three independent variables of Cash Holding, Debt to Asset Ratio, and Price to Book Value was 0.079. This means that the effect of Cash Holding, Debt to Asset Ratio, and Price to Book Value was 7.9% on income smoothing, the remaining 92.1% was explained by other variables that were not included in the research variables. The results of the F test or simultaneous test showed that the three independent variables, which were Cash Holding, Debt to Asset Ratio, and Price to Book Value did not have a significant effect on Income Smoothing, which was proved from the sig value of 0.299 that was greater than 0,05. While the t test or partial test showed that Cash Holding, Debt to Asset Ratio, and Price to Book Value did not have a significant effect on the Income Smoothing variable.

Keywords: *Cash Holding, Debt to Asset Ratio, Price to Book Value, Income Smoothing.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Cash Holding*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Price to Book Value* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 perusahaan dengan menggunakan teknik pengumpulan sampel (*purposive sampling*). Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif (hubungan). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Adapun metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan regresi yaitu $Y = -3,889 - 0,107x_1 + 0,014x_2 + 0,731x_3$. Hasil koefisien korelasi adalah sebesar 0,281. Hal ini berarti bahwa nilai variabel *Cash Holding*, *Debt to Asset Ratio*, *Price to Book Value* terhadap *Income Smoothing* adalah sebesar 0,281 yang artinya nilai ini berada diantara interval 0,20 – 0,399 yang berarti memiliki hubungan yang lemah. Hasil koefisien determinasi (R^2) dari ketiga variabel bebas *Cash Holding*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Price to Book Value* sebesar 0,079. Hal ini berarti bahwa pengaruh *Cash Holding*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Price to Book Value* sebesar 7,9% terhadap *Income Smoothing*, selebihnya sebesar 92,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian. Hasil uji F atau uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu *Cash Holding*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Price to Book Value* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*, terbukti dari nilai sig 0,299 lebih besar dari 0,05. Sedangkan uji t atau uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Cash Holding*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Price to Book Value* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Income Smoothing*.

Kata Kunci: *Cash Holding*, *Debt to Asset Ratio*, *Price to Book Value*, *Income Smoothing*.

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Abstrak	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	16
C. Pembatasan Masalah	16
D. Tujuan Penelitian	17
E. Manfaat Penelitian	17
F. Kerangka Pemikiran	18
G. Metode Penelitian	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pasar Modal	32
B. Laporan Keuangan	33
C. Struktur Modal	35
D. <i>Cash Holding</i>	35
E. <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	36
F. <i>Price to Book Value (PBV)</i>	37
G. <i>Income Smoothing</i>	37
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	40
B. Sektor-Sektor Bursa Efek Indonesia (BEI)	41

	C. Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Sektor Aneka	
	Industri	43
	D. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	44
	E. Profil Perusahaan	48
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. <i>Cash Holding</i>	87
	B. <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	89
	C. <i>Price to Book Value (PBV)</i>	91
	D. <i>Income Smoothing</i>	93
	E. Uji Asumsi Klasik	98
	F. Uji Statistik	103
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	108
	B. Saran	109
	Daftar Pustaka	111

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal Indonesia di tahun ini telah menjadi pusat perhatian banyak orang, sehingga mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Tingginya jumlah investor tersebut menandakan semakin besarnya minat masyarakat untuk menabung saham atau berinvestasi di pasar modal. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya agar investor tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

Semakin banyaknya peminat di dunia bisnis maka persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Persaingan di dunia bisnis yang semakin ketat dan kondisi ekonomi negara yang berfluktuasi mendorong manajemen bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu bertahan serta menjaga eksistensinya untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Investor dalam pasar modal pasti mengharapkan tingkat keuntungan berupa *capital gain* atau tingkat dividen yang tinggi. *Capital gain* ini merupakan selisih antara harga jual dan harga beli, jika harga jualnya lebih tinggi dari harga beli maka investor mendapatkan *capital gain*. Para investor menanamkan modalnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dengan mempertimbangkan risiko yang terjadi, maka para investor menanamkan modalnya melalui pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara investor dan perusahaan yang tergabung ke dalam beberapa sektor dan Indeks yang tercatat di BEI. Indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia terbagi atas 10 (sepuluh) sektor, yaitu sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti, real estat dan konstruksi bangunan, infrastruktur, utilitas dan transportasi, keuangan, perdagangan jasa dan investasi, manufaktur.

Berikut ini merupakan data perkembangan indeks sektoral yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Perkembangan Indeks Sektoral
Tahun 2018

No	SEKTOR	PERKEMBANGAN (%) 2018
1	Pertanian	-4,25
2	Pertambangan	8,21
3	Industri Dasar dan Kimia	21,17
4	Aneka Industri	2,78
5	Industri Barang Konsumsi	-8,86
6	Properti, Real estat dan Kontruksi Bangunan	-10,49
7	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	-10,58
8	Keuangan	1,82
9	Perdagangan, Jasa dan Investasi	-15,25
10	Manufaktur	-0,80

Sumber:idx.co.id

Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa perkembangan indeks sektoral pada tahun 2018 ada beberapa sektor yang mengalami kenaikan sepanjang tahun

2018 yaitu pada indeks sektor industri dasar dan kimia mengalami kenaikan sebesar 21,17% secara *year to date* (ytd) dan diikuti indeks sektor pertambangan naik sebesar 8,21%, indeks sektor aneka industri naik sebesar 2,76%, dan indeks sektor keuangan naik sebesar 1,82%, sedangkan indeks sektor lainnya cenderung melemah.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang dominan di Indonesia dan memiliki karakteristik perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi. Ada beberapa sektor yang terdapat di perusahaan manufaktur yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi. Di dalam sektor tersebut terdiri dari beberapa sub sektor yang berbeda dengan tujuan yang sama untuk meningkatkan perkembangan perusahaan manufaktur.

Alasan memilih sektor industri dasar dan kimia, dan sektor aneka industri adalah dapat dilihat dari perkembangan sektor pada table 1.1 yaitu sepanjang tahun 2018 sektor industri dasar dan kimia, dan sektor aneka industri mengalami kenaikan yang cukup baik dan bisa mempertahankan kestabilannya sepanjang tahun 2018.

Berikut data perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Daftar Perusahaan Manufaktur
Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Sektor Aneka Industri
Tahun 2018

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
		Sektor Industri Dasar dan Kimia			Sub Sektor Pulp dan Kertas
		Sub Sektor Semen	61	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	62	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	63	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	64	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia Tbk	65	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	66	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	67	SPMA	Suparma Tbk
		Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca	68	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
7	AMFG	Asahimas Falt Glass Tbk	69	SWAT	Sriwahana Adtyakarta Tbk
8	ARNA	Arwana Citramulia Tbk			Sub Sektor Lainnya
9	IKAI	Inti Keramik Alamasri Industri Tbk	70	KMTR	Kirana Megatara Tbk
10	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	71	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
11	MARK	Mark Dyanamics Indonesia Tbk			Sektor Aneka Industri
12	MLIA	Mulia Industrindo Tbk			Sub Sektor Otomotif dan Komponen
13	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	72	ASII	Astra International Tbk
14	CAKK	Cahaya Putra Asa Keramik Tbk	73	AUTO	Astra Otoparts Tbk
		Sub Sektor Logam dan Sejenisnya	74	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
15	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	75	BRAM	Indo Kordsa Tbk
16	ALMI	Alumindo Ligh Metal Industry Tbk	76	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
17	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	77	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
18	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	78	IMAS	Indo Mobil Sukses Internasional Tbk
19	CTBN	Citra Tubindo Tbk	79	INDS	Indospring Tbk
20	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	80	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk

Tabel 1.2 (Lanjutan)

21	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	81	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
22	ISSP	Steel Pipe Industry Tbk	82	NIPS	Nipress Tbk
23	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	83	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
24	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	84	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
25	LION	Lion Metal Works Tbk			Sub Sektor Tekstil dan Garmen
26	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	85	ARGO	Argo Pantas Tbk
27	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	86	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
28	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	87	CNTX	Century Textile Industry Tbk
29	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	88	ERTX	Eratex Djaja Tbk
Sub Sektor Kimia			89	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
30	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	90	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
31	BRPT	Barito Pacific Tbk	91	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
32	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	92	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
33	EKAD	Ekadharma International Tbk	93	PBRX	Pan Brothers Tbk
34	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	94	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
35	INCI	Intan Wijaya International Tbk	95	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
36	MDKI	Emdeki Utama Tbk	96	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
37	SRSN	Indo Acidatama Tbk	97	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
38	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	98	STAR	Star Petrochem Tbk
39	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	99	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
40	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	100	TRIS	Trisula International Tbk
41	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	101	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
42	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk	102	ZONE	Mega Perintis Tbk
Sub Sektor Plastik dan Kemasan					Sub Sektor Mesin dan Alat Berat
43	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	103	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
44	APLI	Asiaplast Industries Tbk	104	KPAL	Steadfast Marine Tbk
45	BRNA	Berlina Tbk	105	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
46	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	106	KRAH	Grand Kartech Tbk
47	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk			Sub Sektor Elektronika
48	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	107	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
49	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	108	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk

Tabel 1.2 (Lanjutan)

50	PBID	Panca Budi Idaman Tbk			Sub Sektor Kabel
51	TALF	Tunas Alfin Tbk	109	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
52	TRST	Trias Sentosa Tbk	110	JECC	Jembo Cable Company Tbk
53	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	111	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
Sub Sektor Pakan Ternak			112	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
54	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	113	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
55	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	114	VOKS	VokselElektric Tbk
56	MAIN	Malindo Feedmill Tbk			Sub Sektor Alas Kaki
57	SIPD	Sierad Produce Tbk	115	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
58	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	116	BATA	Sepatu Bata Tbk
Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya					
59	SULI	SLJ Global Tbk			
60	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk			

Sumber: idx.co.id, 2019

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 116 perusahaan yang tergabung di dalam perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri. Sektor industri dasar dan kimia terdapat 9 (sembilan) sub sektor dan sektor aneka industri terdapat 6 (enam) sub sektor. Jumlah emiten terbanyak yaitu pada sektor industri dasar dan kimia yang berjumlah 71 emiten.

Cash holding memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan investasi pada aktiva yang menguntungkan. *Cash holding* digunakan untuk meminimalisir pendanaan eksternal dan operasional perusahaan. *Cash holding* dapat diukur dengan membandingkan antara kas dan setara kas

dengan total aset. Berikut data *Cash holding* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri.

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Cash Holding
Perusahaan Manufaktur
Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Sektor Aneka Industri
Tahun 2018
(Dalam Persen)

No	Kode	<i>Cash Holding</i>	No	Kode	<i>Cash Holding</i>
1	INTP	26,003	59	SULI	5,749
2	SMBR	8,411	60	TIRT	3,068
3	SMCB	1,803	61	ALDO	2,298
4	SMGR	10,254	62	FASW	3,240
5	WSBP	8,535	63	INKP	-
6	WTON	9,739	64	INRU	0,088
7	AMFG	3,518	65	KBRI	0,086
8	ARNA	11,665	66	KDSI	3,592
9	IKAI	5,684	67	SPMA	10,530
10	KIAS	0,447	68	TKIM	-
11	MARK	1,706	69	SWAT	1,746
12	MLIA	1,062	70	KMTR	12,355
13	TOTO	5,539	71	INCF	11,928
14	CAKK	0,180	72	ASII	7,235
15	ALKA	13,706	73	AUTO	5,590
16	ALMI	2,552	74	BOLT	1,055
17	BAJA	1,144	75	BRAM	1,944
18	BTON	68,685	76	GDYR	18,637
19	CTBN	35,600	77	GJTL	3,406
20	GDST	2,086	78	IMAS	2,819
21	INAI	7,027	79	INDS	9,910
22	ISSP	3,576	80	LPIN	20,046
23	JKSW	5,361	81	MASA	1,228
24	KRAS	4,032	82	NIPS	-
25	LION	21,728	83	PRAS	5,203
26	LMSH	14,717	84	SMSM	2,324

Tabel 1.3 (Lanjutan)

27	NIKL	7,514	85	ARGO	0,380
28	PICO	3,212	86	BELL	8,796
29	TBMS	5,956	87	CNTX	1,195
30	AGII	4,279	88	ERTX	1,380
31	BRPT	11,368	89	ESTI	0,291
32	DPNS	17,477	90	HDTX	1,213
33	EKAD	13,266	91	INDR	4,412
34	ETWA	0,068	92	MYTX	4,387
35	INCI	12,654	93	PBRX	12,503
36	MDKI	-	94	POLY	2,056
37	SRSN	1,326	95	RICY	8,520
38	TPIA	22,900	96	SRIL	9,388
39	UNIC	11,016	97	SSTM	0,591
40	ADMG	5,020	98	STAR	0,636
41	MOLI	16,503	99	TFCO	5,476
42	TDPM	1,491	100	TRIS	7,808
43	AKPI	1,362	101	UNIT	0,272
44	APLI	12,117	102	ZONE	7,890
45	BRNA	4,142	103	GMFI	5,269
46	FPNI	1,439	104	KPAL	0,336
47	IGAR	18,700	105	AMIN	1,435
48	IMPC	11,837	106	KRAH	0,611
49	IPOL	4,148	107	PTSN	2,883
50	PBID	9,125	108	JSKY	4,364
51	TALF	3,844	109	IKBI	-
52	TRST	-	110	JECC	4,819
53	YPAS	-	111	KBLI	2,864
54	CPIN	10,140	112	KBLM	3,150
55	JPFA	4,718	113	SCCO	-
56	MAIN	2,864	114	VOKS	8,770
57	SIPD	8,540	115	BIMA	5,790
58	CPRO	1,754	116	BATA	0,535

Sumber: Data Olahan, 2019

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa perusahaan PT Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON) memiliki nilai *cash holding* tertinggi yaitu sebesar 68,685% dan

perusahaan PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) memiliki nilai *cash holding* terendah yaitu sebesar 0,068%.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang dengan membandingkan antara total hutang dan total aktiva. Semakin besar rasio ini maka semakin besar pembelian aset menggunakan hutang yang menunjukkan semakin tingginya risiko perusahaan yang memberi pinjaman. Data *Debt to Asset Ratio* dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia
Debt to Asset Ratio
Perusahaan Manufaktur
Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Sektor Aneka Industri
Tahun 2018
(Dalam Persen)

No	Kode	DAR	No	Kode	DAR
1	INTP	16,435	59	SULI	95,073
2	SMBR	37,277	60	TIRT	90,525
3	SMCB	65,628	61	ALDO	48,380
4	SMGR	36,007	62	FASW	60,891
5	WSBP	48,219	63	INKP	-
6	WTON	64,683	64	INRU	58,618
7	AMFG	57,348	65	KBRI	83,975
8	ARNA	33,656	66	KDSI	60,100
9	IKAI	40,604	67	SPMA	45,042
10	KIAS	20,511	68	TKIM	-
11	MARK	25,259	69	SWAT	36,174
12	MLIA	57,419	70	KMTR	58,914
13	TOTO	33,400	71	INCF	72,003
14	CAKK	32,840	72	ASII	49,418
15	ALKA	84,478	73	AUTO	29,113

Tabel 1.4 (Lanjutan)

16	ALMI	88,237	74	BOLT	43,763
17	BAJA	91,509	75	BRAM	25,654
18	BTON	15,738	76	GDYR	56,836
19	CTBN	35,924	77	GJTL	70,191
20	GDST	33,723	78	IMAS	74,793
21	INAI	78,305	79	INDS	11,606
22	ISSP	55,106	80	LPIN	9,293
23	JKSW	359,328	81	MASA	50,588
24	KRAS	58,118	82	NIPS	-
25	LION	31,747	83	PRAS	57,927
26	LMSH	17,082	84	SMSM	23,237
27	NIKL	70,866	85	ARGO	190,660
28	PICO	64,879	86	BELL	49,472
29	TBMS	77,536	87	CNTX	100,733
30	AGII	52,649	88	ERTX	69,618
31	BRPT	61,632	89	ESTI	73,803
32	DPNS	13,805	90	HDTX	76,805
33	EKAD	15,081	91	INDR	57,755
34	ETWA	123,731	92	MYTX	936,269
35	INCI	18,247	93	PBRX	56,725
36	MDKI	-	94	POLY	490,110
37	SRSN	30,430	95	RICY	71,102
38	TPIA	44,223	96	SRIL	62,159
39	UNIC	29,642	97	SSTM	61,711
40	ADMG	13,148	98	STAR	20,229
41	MOLI	37,751	99	TFCO	8,495
42	TDPM	52,984	100	TRIS	43,726
43	AKPI	59,815	101	UNIT	41,399
44	APLI	59,421	102	ZONE	46,725
45	BRNA	54,363	103	GMFI	55,672
46	FPNI	47,640	104	KPAL	74,929
47	IGAR	15,308	105	AMIN	48,799
48	IMPC	42,105	106	KRAH	90,314
49	IPOL	44,653	107	PTSN	75,780
50	PBID	32,743	108	JSKY	64,087
51	TALF	17,898	109	IKBI	-

Tabel 1.4 (Lanjutan)

52	TRST	-	110	JECC	70,732
53	YPAS	-	111	KBLI	37,409
54	CPIN	29,857	112	KBLM	36,730
55	JPFA	55,661	113	SCCO	-
56	MAIN	56,257	114	VOKS	62,878
57	SIPD	61,584	115	BIMA	182,337
58	CPRO	89,740	116	BATA	27,376

Sumber: Data Olahan, 2019

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa perusahaan PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) memiliki nilai DAR tertinggi yaitu sebesar 936,269% sedangkan perusahaan PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) memiliki nilai DAR terendah yaitu sebesar 8,495%.

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan tersebut setidaknya adalah satu. PBV dapat diukur dengan membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. Data PBV dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.5
Bursa Efek Indonesia
Price to Book Value
Perusahaan Manufaktur
Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Sektor Aneka Industri
Tahun 2018
(Dalam Rupiah)

No	Kode	PBV	No	Kode	PBV
1	INTP	2,925	59	SULI	5,577
2	SMBR	5,004	60	TIRT	0,717
3	SMCB	2,251	61	ALDO	1,357
4	SMGR	2,084	62	FASW	4,247
5	WSBP	1,257	63	INKP	-
6	WTON	1,045	64	INRU	0,296
7	AMFG	0,413	65	KBRI	2,560
8	ARNA	2,999	66	KDSI	0,730
9	IKAI	2,446	67	SPMA	0,418
10	KIAS	1,102	68	TKIM	-
11	MARK	6,346	69	SWAT	1,065
12	MLIA	0,711	70	KMTR	1,423
13	TOTO	1,861	71	INCF	2,652
14	CAKK	0,398	72	ASII	1,590
15	ALKA	2,520	73	AUTO	0,518
16	ALMI	0,523	74	BOLT	2,620
17	BAJA	1,458	75	BRAM	1,904
18	BTON	0,794	76	GDYR	1,041
19	CTBN	1,746	77	GJTL	0,350
20	GDST	0,640	78	IMAS	0,579
21	INAI	0,855	79	INDS	0,664
22	ISSP	0,206	80	LPIN	0,386
23	JKSW	-0,018	81	MASA	1,436
24	KRAS	0,298	82	NIPS	-
25	LION	0,744	83	PRAS	0,180
26	LMSH	0,420	84	SMSM	3,749
27	NIKL	14,570	85	ARGO	-0,239
28	PICO	0,474	86	BELL	2,870
29	TBMS	0,532	87	CNTX	-4,665
30	AGII	0,585	88	ERTX	0,565

31	BRPT	3,230	89	ESTI	0,531
32	DPNS	0,331	90	HDTX	3,175
33	EKAD	0,935	91	INDR	0,786
34	ETWA	-0,303	92	MYTX	-0,050
35	INCI	0,352	93	PBRX	0,982
36	MDKI	-	94	POLY	-0,028
37	SRSN	0,794	95	RICY	0,237
38	TPIA	4,122	96	SRIL	0,979
39	UNIC	0,621	97	SSTM	2,459
40	ADMG	0,204	98	STAR	0,840
41	MOLI	2,208	99	TFCO	0,752
42	TDPM	1,559	100	TRIS	0,647
43	AKPI	0,208	101	UNIT	0,079
44	APLI	0,561	102	ZONE	1,915
45	BRNA	0,798	103	GMFI	1,279
46	FPNI	0,600	104	KPAL	1,575
47	IGAR	0,773	105	AMIN	2,231
48	IMPC	3,311	106	KRAH	40,369
49	IPOL	0,245	107	PTSN	3,495
50	PBID	1,397	108	JSKY	5,082
51	TALF	0,542	109	IKBI	-
52	TRST	-	110	JECC	1,650
53	YPAS	-	111	KBLI	0,596
54	CPIN	5,750	112	KBLM	0,341
55	JPFA	2,468	113	SCCO	-
56	MAIN	1,647	114	VOKS	1,351
57	SIPD	1,633	115	BIMA	-0,376
58	CPRO	4,417	116	BATA	1,429

Sumber: Data Olahan, 2019

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa perusahaan PT Grand Kartech Tbk (KRAH) memiliki nilai PBV tertinggi yaitu sebesar 40,369 sedangkan perusahaan PT Century Textile Industry Tbk (CNTX) memiliki nilai PBV terendah yaitu sebesar -4,665.

Praktik *Income Smoothing* adalah tindakan yang disengaja dilakukan oleh manajer untuk meratakan atau memfluktuasikan laba sehingga pada sekarang terlihat normal bagi perusahaan. Alasan manajemen melakukan *income smoothing* ialah untuk mengurangi risiko perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Perataan laba juga sebagai fenomena proses manipulasi profil waktu dari pendapatan atau laporan laba menjadi kurang bervariasi.

Langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini setelah terkumpulnya semua data laporan keuangan yaitu memisahkan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dan melakukan *Income Smoothing* dengan perhitungan Indeks Eckel (indeks perataan laba) yaitu $(CVAI/CVAS)$. Dimana $CVAI$ merupakan koefisien variasi dari perubahan laba dan $CVAS$ merupakan koefisien variasi dari perubahan penjualan. Untuk menghitung indeks eckel yaitu dengan cara membagi hasil dari koefisien variasi dari perubahan laba dengan koefisien variasi dari perubahan penjualan. Dalam penelitian ini laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak atau laba komprehensif. Indeks perataan laba digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan perataan laba atau tidak.

Untuk menentukan apakah perusahaan tersebut melakukan perataan laba atau tidak maka dapat dideteksi melalui Indeks Eckel dengan melihat apabila nilai Indeks Eckel lebih besar dari 1 (satu) maka perusahaan tidak melakukan perataan laba dan jika Indeks Eckel lebih kecil dari 1 (satu) maka

perusahaan melakukan perataan laba. Data Indeks Eckel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.6
Bursa Efek Indonesia
Income Smoothing
Perusahaan Manufaktur
Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Sektor Aneka Industri
Tahun 2018
(Dalam Rupiah)

No	Kode	<i>Income Smoothing</i> CVΔI/CVΔS	No	Kode	<i>Income Smoothing</i> CVΔI/CVΔS
1	INTP	0,054	59	SULI	-2,729
2	SMBR	-0,444	60	TIRT	-0,110
3	SMCB	-1,139	61	ALDO	2,095
4	SMGR	-23,546	62	FASW	5,744
5	WSBP	0,187	63	INKP	-
6	WTON	4,755	64	INRU	-1,740
7	AMFG	-3,337	65	KBRI	1,608
8	ARNA	4,197	66	KDSI	1,448
9	IKAI	-0,169	67	SPMA	17,854
10	KIAS	0,079	68	TKIM	-
11	MARK	0,180	69	SWAT	-
12	MLIA	15,218	70	KMTR	-1,194
13	TOTO	0,808	71	INCF	31,153
14	CAKK	-	72	ASII	2,653
15	ALKA	0,616	73	AUTO	3,869
16	ALMI	33,733	74	BOLT	-0,249
17	BAJA	-0,151	75	BRAM	5,273
18	BTON	0,279	76	GDYR	-
19	CTBN	0,246	77	GJTL	-8,582
20	GDST	-4,153	78	IMAS	6,417
21	INAI	-0,112	79	INDS	-9,084
22	ISSP	-12,146	80	LPIN	-6,276
23	JKSW	1,046	81	MASA	-0,713
24	KRAS	9,559	82	NIPS	-
25	LION	-4,402	83	PRAS	0,952

Tabel 1.6 (Lanjutan)

26	LMSH	-20,910	84	SMSM	0,036
27	NIKL	-22,404	85	ARGO	-0,183
28	PICO	11,399	86	BELL	0,345
29	TBMS	-67,412	87	CNTX	-
30	AGII	193,775	88	ERTX	-6,409
31	BRPT	-9,199	89	ESTI	-11,557
32	DPNS	13,798	90	HDTX	-16,826
33	EKAD	-7,593	91	INDR	2,905
34	ETWA	0,985	92	MYTX	40,418
35	INCI	-105,038	93	PBRX	10,510
36	MDKI	-	94	POLY	8,726
37	SRSN	541,568	95	RICY	2,299
38	TPIA	-5,738	96	SRIL	0,773
39	UNIC	-7,865	97	SSTM	-0,324
40	ADMG	1,168	98	STAR	0,092
41	MOLI	-3,292	99	TFCO	-0,450
42	TDPM	-	100	TRIS	0,204
43	AKPI	1,217	101	UNIT	4,327
44	APLI	-2,133	102	ZONE	-
45	BRNA	-1,535	103	GMFI	-10,374
46	FPNI	0,922	104	KPAL	-
47	IGAR	0,293	105	AMIN	-
48	IMPC	96,220	106	KRAH	0,679
49	IPOL	-16,239	107	PTSN	1,161
50	PBID	-4,132	108	JSKY	0,900
51	TALF	-10,836	109	IKBI	-
52	TRST	-	110	JECC	-4,036
53	YPAS	-	111	KBLI	-2,533
54	CPIN	1,911	112	KBLM	54,904
55	JPFA	-31,684	113	SCCO	-
56	MAIN	6,946	114	VOKS	-3,798
57	SIPD	20,067	115	BIMA	0,640
58	CPRO	-0,528	116	BATA	-0,089

Sumber: Data Olahan, 2019

Tabel 1.6 menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *income smoothing* (perataan laba) sebanyak 66 perusahaan, sedangkan yang tidak melakukan *income smoothing* sebanyak 34 perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang melakukan *income smoothing* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Cash Holding, Debt to Asset Ratio* dan *Price to Book Value* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI**”.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas , maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah *Cash Holding, Debt to Asset Ratio, Price to Book Value* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI ?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan yang ditetapkan yaitu:

1. Variabel penelitian yang digunakan yaitu *Cash Holding, Debt to Asset Ratio, Price to Book Value* dan *Income Smoothing*.

2. Data laporan keuangan yang digunakan yaitu periode Desember 2016, 2017, dan 2018.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Cash Holding*, *Debt to Asset Ratio*, *Price to Book Value* terhadap *Income Smoothing* di perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian diharapkan bisa memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai *Income smoothing* dan sebagai bahan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai acuan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi Universitas Muhammadiyah Pontianak, terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Manajemen.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Sulindawati, dkk (2017:111) : “Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini utang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan”.

Menurut Sujarweni (2017:175) : “*Cash* merupakan aset perusahaan yang paling likuid dan memiliki kedudukan yang tinggi dalam menjaga kelancaran aktivitas operasional perusahaan”. Menurut Ginglinger dan Saddour (2007) dalam Natalie dan Astika (2016:946) : “*Cash holding* merupakan jumlah kas yang dipegang perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan”.

Menurut Hery (2018:142) : “*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio hutang terhadap aset”.

Menurut Murhadi (2015:66) : “*Price to Book Value ratio* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan”.

Menurut Hery (2018:51) : “*Income smoothing* merupakan praktik penentuan waktu pengakuan pendapatan dan beban secara hati-hati untuk meratakan jumlah laba yang dilaporkan dari satu periode ke periode

berikutnya. Perataan laba diartikan sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang normal”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arif (2014) dengan judul “Analisis pengaruh nilai perusahaan, kebijakan dividen, reputasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2010)” menyatakan bahwa nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba, reputasi auditor yang diproksikan dengan KAP The Big Four dan KAP Non The Big Four tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan AKTIVA tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

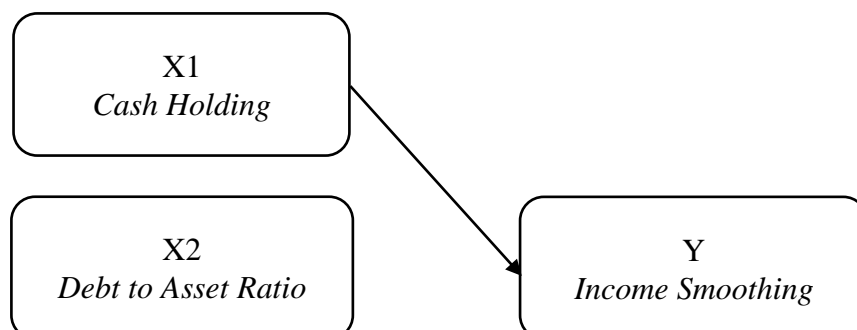
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fachrorozi, dkk (2017) dengan judul “Pengaruh *cash holding*, harga saham perusahaan dan *earning per share* terhadap *income smoothing* (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *income smoothing*, harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*, *earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. *Cash holding*, harga saham perusahaan dan *earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap *income smoothing*.

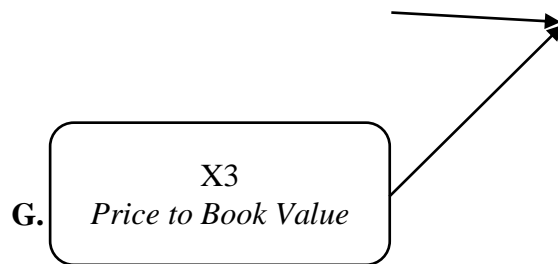
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2018) dengan judul “Pengaruh *cash holding*, profitabilitas, dan nilai perusahaan terhadap *income smoothing* (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)” menyatakan bahwa variabel *cash holding* dan variabel nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sofiani, dkk (2018) dengan judul “Pengaruh TATO, FATO, DAR, dan DER terhadap DER pada Indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa hasil uji simultan (Uji F) bahwa secara bersama-sama variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikat. Hasil uji parsial (Uji t) TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan variable FATO, DAR, dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Adapun kerangka pemikiran yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran





1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif (hubungan). Menurut Siregar (2017:15) : “Penelitian asosiatif/hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode Desember 2018 dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Siregar (2017:37) : “Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya”. Menurut Arikunto (2013:274) : “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2018 yang berjumlah 116 emiten.

b. Sampel

Menurut Siregar (2017:56) : “ Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi”.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive sampling*. Menurut Siregar (2017:60): “*Purposive sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu”.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan yang saham melakukan perataan laba (*Income Smoothing*). Sampel yang digunakan berdasarkan kriteria – kriteria tertentu. Kriteria yang dijadikan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan periode Desember 2016, 2017, dan 2018.
- 2) Perusahaan tersebut konsisten melaporkan laba periode Desember 2016, 2017, dan 2018.
- 3) Perusahaan yang melakukan *Income Smoothing* (Perataan Laba) dengan perhitungan menggunakan Indeks Eckel.

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 perusahaan.

4. Alat Analisis

Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisa terhadap beberapa indikator yang akan dijadikan dalam penelitian.

a. Menghitung *Cash Holding*

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Cash \& Cash Equivalent}}{\text{Total Aset}}$$

(Hatauruk dan Wijaya dalam Sanjaya dan Suryadi, 2018:353)

b. Menghitung *Debt to Asset Ratio (DAR)*

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Sujarweni, 2017:112)

c. Menghitung *Price to Book Value (PBV)*

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

(Sugiono dan Untung, 2019:70)

d. Menghitung *Income Smoothing*

$$IS = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

(Lahaya, 2017:14)

CV Δ I dan CV Δ S dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV\Delta I \text{ dan } CV\Delta S = \frac{\sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n - 1}}}{\Delta \bar{x}}$$

Keterangan :

CV Δ I = koefisien variasi untuk perubahan laba.

CV Δ S = koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

Δx = perubahan laba (I) atau penjualan (S)

$\Delta \bar{x}$ = rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

n = banyaknya tahun yang diamati

e. Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Model regresi yang baik adalah data tersebut normal.

Untuk menguji apakah dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan pengujian dengan

menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Menurut Siregar (2017:153) : “Metode Kolmogorov-Smirnov prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi)”.

Dasar analisis dan pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai sig. atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai sig. atau probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) :

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) varian *inflation factor* (VIF).

Maka kriteria keputusan yang akan diambil yaitu:

- a. Jika nilai *tolerance* $>$ dari 0,10 dan nilai VIF $<$ 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

- b. Jika nilai *tolerance* < dari 0,10 dan nilai VIF > 10,00 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) : “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi”. Sebaiknya model regresi tidak boleh ada problem autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya problem autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan metode pengujian dengan uji Durbin Watson (DW), uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dL dan dU) .

Aturan pengujiannya sebagai berikut:

- a. $d < dL$: terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan.
- b. $dL \leq d \leq dU$: ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, di mana perbaikan akan lebih baik.
- c. $dU < d < 4-dU$: tidak ada masalah autokorelasi
- d. $4-dU \leq d \leq 4-dL$: masalah autokorelasi lemah, di mana dengan perbaikan akan lebih baik.

e. $4-dL < d < 4$: masalah autokorelasi serius.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) :

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi yaitu dengan melakukan metode pengujian dengan uji glejser. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2016:137) :
“Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen”.

Dasar analisis dan pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai sig. atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai sig. atau probabilitas $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2016:159) :

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik”.

Pengujian linieritas dilaksanakan dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier*. Menurut ghozali (2016:162) : “Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai C^2 hitung atau ($n \times R^2$)”.

Dasar analisis dan pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai C^2 hitung $< C^2$ tabel maka hipotesis yang menyatakan model linier diterima.
- b. Jika nilai C^2 hitung $> C^2$ tabel maka hipotesis yang menyatakan model linier ditolak.

f. Koefisien Korelasi

Menurut Siregar (2017:337): “Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel”.

Tabel 1.7
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 - 0,399	Lemah
3	0,40 - 0,599	Cukup
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Siregar (2017:337)

g. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Herlina (2019:140) :

Analisis determinasi atau disebut juga R Square yang disimbolkan dengan R^2 atau R^2 digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen (X) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Semakin kecil nilai koefisien determinasi atau R^2 , hal ini berarti pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin mendekati angka 1 maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y semakin kuat.

h. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Siregar (2017:405) :

Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak bebas (dependen). Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas.

Dengan *Income Smoothing* sebagai variabel dependen (terikat) dan *cash holding*, *Debt to Asset Ratio*, *Price to Book Value* sebagai variabel independen (bebas) maka persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2013:275) dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = *Income Smoothing*

X_1 = *Cash Holding*

X_2 = *Debt to Asset Ratio*

X_3 = *Price to Book Value*

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

i. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Herlina (2019:139) : “Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen”.

1. Menentukan Hipotesis

H_0 : *Cash holding, Debt to Asset Ratio dan Price to Book Value* secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

H_a : *Cash holding, Debt to Asset Ratio dan Price to Book Value* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Dengan penilaian:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

j. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Herlina (2019:136) : “Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”.

1. Menentukan Hipotesis

a) *Cash Holding*

H_0 : *Cash holding* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

H_a : *Cash holding* secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing*.

b) *Debt to Asset Ratio*

H_0 : *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

H_a : *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing*.

c) *Price to Book Value*

H_0 : *Price to Book Value* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

H_a : *Price to Book Value* secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Dengan penilaian:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,281. Hal ini berarti bahwa nilai variabel *Cash Holding*, *Debt to Asset Ratio*, *Price to Book Value* terhadap *Income Smoothing* adalah sebesar 0,281 yang artinya nilai ini berada diantara interval 0,20 – 0,399 yang berarti memiliki hubungan yang lemah.
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) atau *R square* yang diperoleh sebesar 0,079. Hal ini berarti bahwa 7,9% ($1 \times 0,079 \times 100\%$) pengaruh terhadap *Income Smoothing* dapat dijelaskan oleh variabel *Cash Holding*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Price to Book Value* (PBV), sedangkan sisanya yaitu sebesar 92,1% ($1 - 0,079 \times 100\%$) *Income Smoothing* dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Dari hasil uji F dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikan (sig) sebesar 0,299 yang lebih besar dari 0,05, artinya bahwa variabel *Cash Holding*, *Debt to Asset Ratio*

(DAR), dan *Price to Book Value* (PBV) secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap *Income Smoothing*.

4. Hasil dari uji t (parsial) *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing* menunjukkan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,284 yang artinya lebih besar dari 0,05, berarti *Cash Holding* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Income Smoothing*. *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Income Smoothing* menunjukkan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,551 lebih besar dari 0,05, berarti *Debt to Asset Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Income Smoothing*. *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Income Smoothing* menunjukkan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,177 lebih besar dari 0,05 berarti *Price to Book Value* (PBV) tidak mempunyai pengaruh terhadap *Income Smoothing*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para investor dalam menggunakan laporan keuangan, investor diharapkan tidak hanya memfokuskan diri pada jumlah laba yang dihasilkan suatu perusahaan, tetapi juga menganalisa bagaimana alur laba itu terjadi, sehingga tidak salah dalam melakukan investasi pada perusahaan. Sebagai alternatif bagi investor yang ingin berinvestasi pada sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri pilihlah

perusahaan yang memiliki nilai *Cash Holding*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Price to Book Value* yang baik misalnya perusahaan dengan kode INTP.

2. Bagi peneliti, untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, agar penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat dan memperluas periode penelitian sehingga diperoleh data sampel yang lebih banyak dengan harapan dapat memberikan hasil yang lebih kuat tentang praktik perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Muhammad Fahmi. 2014. Analisis Pengaruh Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2010). *Jurnal Akuntansi*, Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. Daftar Perusahaan dan Perkembangan Indeks Sektoral (On Line) tersedia di *www.idx.co.id*
- Dhani, Isabella Permata dan A.A Gde Satia Utama. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset dan Bisnis Airlangga*. Vol.2 No. 1(2017) 135-148, ISSN 2548-1401 (Print), ISSN 2548-4346 (Online).
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Kedua. Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan kedelapan. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT. Grasindo, Jakarta.
- _____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Herlina, Vivi. 2019. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Kasmir. 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan Liannya*. Edisi Revisi. Cetakan keempat belas. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-12. PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- Lahaya, Ibnu Abni. 2017. Pengaruh *Dividen Payout Ratio*, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntabel*. Vol. 14 No. 1 tahun 2017.

- Natalie, Nancy dan Ida Bagus Putra Astika. 2016. Pengaruh *Cash Holding*, *Bonus Plan*, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan *Leverage* pada *Income Smoothing*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15.2.Mei (2016): 943-972.
- Putri, Putu Ayu Diah Widari, dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2018. Pengaruh *Financial Leverage*, *Cash Holding*, dan *ROA* Pada *Income Smoothing* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.22.3. Maret (2018): 1936-1964.
- Riyadi, Wulan. 2018. Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing* (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah dan Akuntansi*. Vol. 5 Nomor 1. Periode Januari – Juni. ISSN: 2356-3923.
- Sanjaya, William, dan Lukman Suryadi. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*/Volume XXIII, No. 03 November 2018: 347-358.
- Siregar, Syofian. 2017. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sofiani, Rian, Dedi Hariyanto, dan Heni Safitri. 2018. Pengaruh TATO, FATO, DAR, dan DER Terhadap ROA pada Indeks IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas*.
- Subramanyam, dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Edisi kesepuluh. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta, Bandung.
- Sugiono, Arif, dan Edi Untung. 2019. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Ketiga. PT. Grasindo, Jakarta.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta, dan I Gusti Ayu Purnawati. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. PT RajaGrafindo Persada, Depok.